



Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Aldila Melani Putri^{1*}, Vivi Indriyani¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

*Corresponding Author:

Aldila Melani Putri, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.
aldilamelaniputri23@gmail.com

DOI: [10.29303/jpap.v10i2.1576](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1576)

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 62 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca kritis siswa dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasil menunjukkan nilai rata-rata hitung keterampilan membaca kritis siswa adalah sebesar 56,83 dan keterampilan menulis teks berita sebesar 56,04. Setelah melalui uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas), data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana berbantuan SPSS. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.191 dan t_{tabel} sebesar 2.000 ($2.191 > 2.000$). Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis memberikan kontribusi sebesar 7,4% terhadap keterampilan menulis teks berita, sedangkan 92,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Kritis, Keterampilan Menulis, Teks Berita.

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, berpikir, serta media untuk menuangkan perasaan. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah, hal ini menjadi salah satu faktor pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan di semua jenjang pendidikan karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk memperoleh pengetahuan yang dipelajari (Laily, 2021). Bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena memiliki manfaat untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pelestarian budaya,

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar serta untuk mengungkapkan kebaikan dan kesantunan (Jadidah et al., 2023). Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai pembelajaran, tetapi juga modal utama bagi siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang menuntut keterampilan literasi, berpikir, serta keterampilan komunikasi yang efektif dalam kehidupan.

Di Indonesia pada saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan pada tahun 2022 yang merupakan bentuk perkembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 (Aulia et al., 2023). Salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka ialah untuk memastikan sekolah memiliki program literasi agar siswa mempunyai keterampilan literasi yang baik (Ningsih et al., 2024). Keterampilan literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus ada dalam diri

Sitasi:

Putri, A. M., & Indriyani, V. Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. (JPAP) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(2), 262–270. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1576>

siswa. Literasi sebagai keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta keterampilan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya (Resmini, 2013). Keterampilan literasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa yang diikuti dengan proses membaca dan menulis sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan atau karya (Harahap et al., 2022). Tujuan literasi adalah untuk melakukan kebiasaan berpikir melalui proses membaca dan menulis yang dilakukan dalam proses menciptakan suatu karya (Jatnika, 2019). Hal ini membuktikan bahwa literasi bukan hanya keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga merupakan proses berpikir yang mendalam. Melalui literasi, siswa dilatih untuk memahami serta menafsirkan gagasan secara kreatif.

Membaca dan menulis merupakan faktor awal untuk masuk dunia pendidikan, jika siswa tidak mampu menulis berarti siswa tersebut juga tidak mampu membaca begitupun sebaliknya (Safitri & Dafit, 2020). Siswa akan kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru di masa sekarang maupun nantinya. Namun, Indonesia alami situasi kesadaran literasi yang bisa disebut cukup rendah, hal ini terbukti dari posisi Indonesia yang tetap bertahan pada posisi paling bawah. Berdasarkan survei yang dilaksanakan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, menunjukkan posisi Indonesia berdiri di rangking 62 dari 70 negara (Umar & Batubara, 2023). Secara umum, aktivitas membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat (Ningsih et al., 2024). Keterampilan menulis tidak akan terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca, membaca merupakan sarana utama untuk keterampilan menulis, oleh karena itu membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi (Putri et al., 2019). Dengan kegiatan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ide yang menjadi dasar untuk menulis, sebaliknya keterampilan menulis memungkinkan siswa menuangkan hasil pemahamannya setelah membaca.

Keterampilan membaca berhubungan erat dengan keterampilan menulis karena semakin banyak dan baik dalam membaca maka karya tertulis juga semakin baik hasilnya (Rinawati, 2020). Akan tetapi, pembelajaran ini masih memiliki kendala. Rendahnya keterampilan membaca siswa menjadi faktor penghambat siswa dalam menulis teks berita. Rendahnya keterampilan membaca siswa karena kurangnya kuantitas membaca serta kurangnya ketelitian siswa saat membaca (Mariyana, 2017). Faktor

lain yang menyebabkan keterampilan membaca siswa masih rendah yaitu siswa kurang gemar dalam membaca, tidak adanya kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan (Rinawati, 2020). Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa karena minat baca yang masih kurang, dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang malas membaca di sekolah maupun di rumah (Wardiyati, 2019). Tingkat kemampuan membaca siswa yang rendah juga membuat keterampilan membaca kritis siswa rendah dalam memahami suatu bacaan (Restuningsih et al., 2017). Oleh karena itu, banyaknya faktor yang menghambat keterampilan membaca siswa yang mengakibatkan keterampilan menulis juga terkendala di sekolah. Ketika siswa jarang membaca, mereka akan kehilangan sumber kosakata dan struktur bahasa yang menjadi dasar dalam menulis. Dengan demikian, keterbatasan siswa dalam membaca bukan hanya menghambat pemahaman terhadap teks, tetapi juga menghambat keterampilan siswa dalam menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di SMA pada Kurikulum Merdeka adalah menulis teks berita. Berita merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang dilaporkan pada masyarakat umum secara aktual, fakta, dan penting, baik kejadian itu dilaporkan melalui media cetak atau media elektronik melalui fakta yang mendukung (Dewi et al., 2023). Selain keterampilan membaca yang rendah, menurut pendapat Riana et al. (2024), ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita, yaitu (a) kesulitan menentukan topik atau tema, (b) kesulitan dalam memulai menulis, (c) kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan karena keterbatasan kosakata, (d) tidak sesuai antara isi dengan struktur teks berita, dan (e) siswa yang masih belum memahami unsur teks berita yang meliputi ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Manfaat menulis teks berita adalah untuk melatih siswa mengasah kecerdasan, memiliki inisiatif, kreativitas, serta mampu mengumpulkan informasi yang akurat (Riana et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menyusun informasi secara sistematis, tetapi juga berpikir dan kreatif dalam mengelola fakta yang ada.

Keterampilan menulis teks berita membutuhkan kemampuan berpikir kritis, ketepatan dalam menyampaikan fakta, serta kemampuan dalam menyusun informasi secara logis. Untuk dapat menulis teks berita yang baik, siswa harus mampu memahami informasi dari berbagai sumber, memilih fakta yang benar, dan menuliskannya kembali sesuai kaidah

penulisan berita. Hal ini membutuhkan keterampilan membaca yang memadai khususnya keterampilan membaca kritis. Berita yang memuat informasi harus dibaca dengan cermat dan teliti agar tidak terjadi kekeliruan, oleh karena itu keterampilan membaca kritis merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh pembaca (Sultan, 2019). Keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis saling berkaitan karena semakin tinggi keterampilan membaca kritis seseorang, maka semakin kritislah keterampilan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, salah satunya menulis teks berita (Siregar et al., 2023). Membaca kritis bukan hanya tentang memahami kata-kata yang tertulis, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan memberikan simpulan terhadap informasi yang dibaca (A'isyah et al., 2025). Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi landasan penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis serta menghasilkan tulisan yang dapat meyakinkan pembaca.

Keterampilan membaca kritis cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, karena proses membaca kritis melibatkan aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, serta menerapkan apa yang terdapat dalam suatu bacaan (Cahyono et al., 2019). Pengembangan keterampilan membaca kritis harus dilakukan karena tidak hanya bermanfaat dalam memahami teks, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis, khususnya dalam penulisan teks berita. Pentingnya pengajaran membaca kritis tidak hanya terlihat pada fungsi dan kegiatannya, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Siswa yang menguasai keterampilan membaca kritis akan lebih teliti dalam memilih informasi yang tidak benar dan merugikan yang ada di media massa, membaca kritis dibutuhkan siswa untuk memperoleh informasi terhadap berita yang mereka baca (Siregar et al., 2023). Keterampilan membaca kritis bermanfaat untuk merespons, menilai, dan menggunakan informasi dari suatu bacaan secara tepat untuk menghindari kekeliruan dalam penggunaan informasi (Sultan, 2019). Melalui membaca kritis pembaca akan bersikap kritis terhadap suatu bacaan dan merupakan syarat agar siswa tidak mudah menerima informasi dan mampu memilih bacaan apa yang benar dan tepat (Yanda, 2018). Dengan kemampuan menganalisis dari membaca kritis, siswa dapat menulis teks berita dengan struktur yang baik, serta mampu memilih informasi yang akurat untuk disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa keterampilan membaca kritis memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan menulis teks berita. Membaca kritis melatih siswa untuk menelaah informasi secara mendalam serta memberikan pemahaman secara efektif mengenai struktur dan gaya bahasa tulisan. Keterampilan membaca kritis mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada karakteristik data yang diperoleh berupa angka, yakni skor tes membaca kritis serta nilai menulis teks berita. Metode penelitian kuantitatif adalah bagian dari serangkaian penelitian dengan sistematisa mengumpulkan data yang kemudian diukur dengan teknik statistik (Afif et al., 2023). Suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu siswa diminta mengerjakan tes objektif serta memberikan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa yang diarahkan untuk menulis sesuai struktur, unsur-unsur dan kebahasaan teks berita yang benar sesuai topik yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen yang sistematis, sedangkan analisis data menggunakan prosedur statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara statistik untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan korelasional. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus mendeskripsikan kontribusi antara variabel bebas yakni keterampilan membaca kritis terhadap variabel terikat, yaitu keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Keterampilan membaca kritis bagi siswa sangat penting karena siswa bukan hanya mengingat informasi, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Pitrianti et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan membaca kritis memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya bertujuan untuk pemahaman teks, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi dalam menilai validitas suatu informasi. Seorang pembaca kritis dituntut untuk menjadi pembaca aktif yang terampil meneliti fakta, mempertimbangkan materi secara menyeluruh, dan memiliki kedalaman berpikir dalam merespons suatu teks bacaan. Indikator keterampilan membaca kritis yang dapat dijadikan landasan penilaian keterampilan membaca kritis pada penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, memahami. *Kedua*, menganalisis. Dan *ketiga*, mengevaluasi (Hafrison, 2016).

Tabel 1. Indikator Tes Keterampilan Membaca Kritis

No	Indikator	Deskriptor
1.	Memahami	Kemampuan yang mencakup kesanggupan mengenali serta memberikan pertimbangan terhadap pengaruh berbagai isu dalam suatu konteks.
2.	Menganalisis	Kemampuan untuk menunjukkan pemahaman kritis melalui penafsiran terhadap maksud pengarang.
3.	Mengevaluasi	Kemampuan menilai isi bacaan adalah kecakapan untuk mengenali dan menilai kesimpulan, implikasi, maupun konsekuensi dari bacaan, serta menarik kesimpulan pribadi berdasarkan pemahaman tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca kritis adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban (A, B, C, D, dan E). Tes objektif disusun melalui rangkaian langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, membuat kisi-kisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. *Kedua*, menyusun butir soal. *Ketiga*, menganalisis soal. Dan *keempat*, tes diujicobakan kepada siswa disaat penelitian. Uji coba dimaksudkan untuk menentukan validitas dan reabilitas tes sehingga data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Setelah

memberikan tes objektif kepada siswa, maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 94,12 dan nilai terendah 11,76.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

No.	X	F	FX
1.	94,12	1	94,12
2.	91,18	4	364,72
3.	88,24	3	264,72
4.	79,41	3	238,23
5.	76,47	2	152,94
6.	73,53	2	147,06
7.	70,59	4	282,36
8.	67,65	2	135,3
9.	64,71	2	129,42
10.	61,76	1	61,76
11.	58,82	4	235,28
12.	55,88	5	279,4
13.	52,94	5	264,7
14.	50,00	4	200
15.	47,06	1	47,06
16.	44,12	2	88,24
17.	41,18	1	41,18
18.	38,24	4	152,96
19.	35,29	4	141,16
20.	29,41	3	88,23
21.	26,47	3	79,41
22.	23,53	1	23,53
23.	11,76	1	11,76
	Σ	62	3523,54

Setelah diperoleh nilai keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang, kemudian menafsirkan rata-rata hitung (M) sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{3523,54}{62}$$

$$M = 56,83$$

Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang secara umum tergolong cukup karena rata-rata keterampilan membaca kritis berada pada tingkat 56%-65% pada skala 10.

Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan yaitu (1) kesantunan gagasan, (2) penggunaan

kalimat yang jelas dan efektif, (3) penyusunan paragraf yang runtut, (4) penerapan kaidah ejaan yang tepat, dan (5) penguasaan kosakata yang memadai (Saddhono & Slamet, 2014). Dengan kata lain, menulis bukanlah aktivitas yang dapat dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan pemahaman menyeluruh mengenai bahasa agar pesan yang disampaikan dapat diterima pembaca dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis seseorang tidak hanya bergantung pada ide tetapi juga keterampilan dalam mengolah bahasa dan menyusun menjadi tulisan yang baik. Berita pada hakikatnya adalah suatu laporan mengenai peristiwa yang memiliki nilai aktual, faktual, dan penting untuk diketahui oleh masyarakat luas. Keterampilan menulis teks berita dapat dinilai melalui sejumlah indikator yang mencerminkan kualitas tulisan siswa

Pertama, kelengkapan isi berita yang ditandai dengan adanya unsur 5W+1H sebagai syarat utama keutuhan dan keakuratan informasi. *Kedua*, keteraturan struktur teks berita yang mengikuti pola piramida terbalik, di mana informasi penting disajikan pada awal (*lead*), kemudian diuraikan dalam tubuh berita, dan dilengkapi dengan ekor berita sebagai informasi tambahan. *Ketiga*, pemenuhan kaidah kebahasaan melalui penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, kutipan langsung, serta keterangan waktu dan tempat. Dan *keempat*, ejaan yang disempurnakan (EYD).

Tabel 3. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Indikator	Deskriptor
1.	Struktur teks berita	Teks berita memuat struktur berita (judul, baris tanggal, teras berita, tubuh berita, dan kaki berita).
2.	Unsur-unsur teks berita	Teks berita memuat unsur 5W+1H (what, who, where, when, why, dan how).
3.	Isi berita	Teks berita memuat isi berita yang sesuai dengan struktur dan unsur teks berita.
4.	Kaidah kebahasaan teks berita	Teks berita memperhatikan kebahasaan seperti ketepatan penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi, kata kerja, keterangan tempat dan waktu, serta konjungsi temporal.
5.	Ejaan yang Disempurnakan (EYD)	Ketepatan penggunaan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Instrumen untuk mengukur keterampilan menulis teks berita adalah tes unjuk kerja dalam bentuk tugas menulis. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks

berita utuh yang lengkap berdasarkan pada sebuah peristiwa simulasi yang diberikan dalam bentuk video pendek atau serangkaian gambar/foto peristiwa. Setelah memberikan tes kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang, diperoleh nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah sebesar 30,00.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

No.	X	F	FX
1.	90,00	1	90
2.	85,00	3	255
3.	80,00	1	80
4.	77,50	3	232,5
5.	70,00	5	350
6.	67,50	2	135
7.	65,00	2	130
8.	62,50	3	187,5
9.	60,00	5	300
10.	57,50	4	230
11.	55,00	4	220
12.	52,50	5	262,5
13.	50,00	2	100
14.	47,50	3	142,5
15.	45,00	4	180
16.	42,50	5	212,5
17.	40,00	3	120
18.	37,50	3	112,5
19.	35,00	3	105
20.	30,00	1	30
	Σ	62	3475

Setelah dilakukan penilaian, selanjutnya menafsirkan rata-rata hitung (M) sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{3475}{62}$$

$$M = 56,04$$

Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang secara umum tergolong cukup karena rata-rata keterampilan menulis teks berita berada pada tingkat pemahaman 56%-65% pada skala 10.

Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Sebelum tingkat kontribusinya diuji dan diketahui, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah

uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut diuraikan uji persyaratan analisis data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Variabel	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keterampilan Membaca Kritis (X)	62	.077	.200 ^d	Berdistribusi Normal
Keterampilan Menulis Teks Berita (Y)	62	.084	.200 ^d	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa kedua variabel yaitu keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis teks berita memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria pengujian dilakukan melalui *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Ringkasan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Linearitas Data

Hubungan Variabel	Nilai Sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
Keterampilan Membaca Kritis (X) dan Keterampilan Menulis Teks Berita (Y)	0,609	$> 0,05$	Linear

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikansi variabel X dan variabel Y sebesar 0,609 lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,609 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel

keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks berita.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Data

Variabel	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Keterampilan Membaca Kritis (X ₁)	0,071	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel keterampilan membaca kritis memiliki nilai signifikansi 0,071 $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel X.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

H₁ : Terdapat kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

Untuk membuktikan hipotesis di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah diketahui hubungan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks berita, maka dicari besar kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita. Hasil penghitungan pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji t)

Korelasi antara Variabel	Koefisien Korelasi (r_{xy})	Koefisien Determinan (KP)	t _{hitung}	t _{tabel}
Keterampilan Membaca Kritis (X ₁) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita (Y)	0,272	7,4%	2.191	2.000

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan variabel keterampilan membaca kritis berkorelasi dengan variabel keterampilan menulis teks berita sebesar 0,272. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita adalah sebesar 7,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita dipengaruhi sebesar 7,4% oleh keterampilan membaca kritis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, semakin tinggi keterampilan membaca kritis, maka semakin tinggi hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.191. dengan menggunakan derajat kebebasan ($dk=n-k-1=62-1-1=60$) = 2.000 dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (t_{tabel}) adalah 2.000. Mengingat t_{hitung} (2.191) lebih besar dari t_{tabel} (2.000), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $2.191 > 2.000$.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X terhadap Y	0,272	0,032	Signifikan

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,272 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,032. Karena nilai $0,032 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks berita. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin baik keterampilan membaca kritis siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks berita siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang, diketahui bahwa keterampilan membaca kritis memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis teks berita siswa dipengaruhi oleh keterampilan membaca kritis

siswa. Nilai rata-rata hitung keterampilan membaca kritis siswa berada pada kategori cukup (56,83). Besarnya kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita adalah sebesar 7,4%. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi keterampilan membaca kritis siswa, maka semakin baik pula keterampilan menulis teks berita siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa di satu sisi, keterampilan membaca kritis memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis teks berita, namun di sisi lain temuan ini juga menjelaskan bahwa keterampilan membaca kritis juga perlu ditingkatkan. Dalam membaca kritis siswa dituntut untuk mampu mendalami dan menganalisis bacaan sebagai bentuk kebutuhan untuk menilai apakah informasi tersebut otentik atau tidak (Restuningsih et al., 2017). Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang secara umum berada pada kualifikasi cukup (C). Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis perlu ditingkatkan lagi agar bisa mencapai kualifikasi sempurna atau baik sekali. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

Keterkaitan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks berita dapat dilihat dari hasil tes siswa. Contohnya siswa dengan kode sampel 03 yang mendapat nilai tes keterampilan membaca kritis 50,00 dan nilai keterampilan menulis teks berita 80,00 sementara itu, siswa dengan kode sampel 62 yang mendapat nilai tes keterampilan membaca kritis 52,94 dan nilai keterampilan menulis teks berita 70,00. Jadi, agar siswa terampil menulis, siswa harus memiliki keterampilan membaca kritis yang baik agar dapat memahami tulisan yang dibacanya. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis, siswa akan lebih mudah memahami ide dan gagasan yang akan menunjang kreatifitas dalam menulis, khususnya keterampilan menulis teks berita.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis berkontribusi signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita. Membaca kritis menjadi salah satu faktor yang menunjang kualitas tulisan siswa. Terdapat hubungan linear di mana semakin baik keterampilan membaca kritis siswa, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks berita siswa. Dengan

demikian, rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita dapat diatasi dengan mengoptimalkan keterampilan membaca kritis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel keterampilan membaca kritis memberikan kontribusi sebesar 7,4% terhadap keterampilan siswa dalam memproduksi atau menulis teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memahami bacaan, menganalisis informasi, serta mengevaluasi keabsahan data menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan tulisan berita yang sistematis dan faktual.

Angka kontribusi sebesar 7,4% tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan membaca kritis berperan secara langsung sebagai acuan bagi siswa untuk mengolah fakta sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Meskipun kontribusi tersebut berada pada kategori yang perlu diperhatikan, terdapat sebesar 92,6% varian lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Secara teoritis, hasil penelitian ini mempertegas adanya hubungan linear antara keterampilan berbahasa. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan membaca kritis yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula kualitas teks berita yang dihasilkan. Sebaliknya, rendahnya keterampilan membaca kritis akan berdampak pada keterbatasan siswa dalam menganalisis data dan menyusun gagasan secara kritis, sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan cenderung kurang maksimal. Dengan demikian, penguatan keterampilan membaca kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- A'isyah, S., Kamalia, S., Bawana, D., Jannah, Z., & Yuanita, A. (2025). Membaca Kritis: Bagaimana Mengidentifikasi Informasi yang Akurat. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 187-198. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.795>
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 682-693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363/298>
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., & Candrawati, D. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5032>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Hafrison, M. (2016). Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Keterampilan Membaca Kritis terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 66-73. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.610>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Laily, I. F. (2021). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. 1, 167-186.
- Mariyana. (2017). Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 72. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i3.3895>

- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809>
- Pitrianti, S., Nofrahadi, N., Ambasari, N., & Satria, D. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi Membaca Kritis Teks di Kurikulum Merdeka. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), 284–297. <https://doi.org/10.25134/fon.v21i1.11455>
- Putri, S. R., Gani, E., & Hafison, M. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 188. <https://doi.org/10.24036/103935-019883>
- Resmini, N. (2013). *Orasi dan Literasi dalam Pengajaran Bahasa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Restuningsih, A., Dantes, N., & Sudiana, N. (2017). Berpikir kritis dan minat membaca pada siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 45–54.
- Riana, R., Gea, I. P. S., Hulu, N., & Halawa, A. N. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9368–9371. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5325>
- Rinawati, A. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Siregar, Y. D., Malik, A., & Elfitra, L. (2023). Hubungan Kemahiran Membaca Kritis dengan Kemahiran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 697–702. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3008>
- Sultan. (2019). *Membaca Kritis Mengungkapkan Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqrv>
- Umar, A., & Batubara, A. K. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 286–297. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Yanda, D. P. (2018). Teks Cerita Si Palalok Sebagai Upaya Pemahaman Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Metode Literasi Kritis. *Bahastra*, 38(1), 20. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.7998>